

## Implementasi Kurikulum Merdeka di Kelas X-2 SMAN 22 Surabaya dengan Menggunakan Metode *Understanding by Design*

Sunani

SMA Negeri 22 Surabaya, Indonesia; sunani.sman22@gmail.com

---

### ARTICLE INFO

#### Keywords:

Understanding by design;  
Merdeka Curriculum;  
curriculum implementation

#### Article history:

Received 2023-06-05

Revised 2023-07-28

Accepted 2023-08-22

### ABSTRACT

Merdeka Curriculum provides flexibility in the implementation of education. Understanding by design become one of learning model that can be implemented in class. The purpose of this research is to find out the effect of implementation of understanding by design model in the Merdeka Curriculum at X2 Class, SMA Negeri 22 Surabaya. This research uses classroom action and quantitative descriptive approach. The results of the study show three major points, 1) teacher competence increased by 52% to 66,36%, 2) students activities increased by 62,74% to 75,36%, 3) learning result increased by 62,74% to 75,36%.

*This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.*



### Corresponding Author:

Sunani

SMA Negeri 22 Surabaya, Indonesia; sunani.sman22@gmail.com

---

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia mengalami perubahan seiring dengan perkembangan zaman. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya pembaharuan dalam kurikulum dan sistem pendidikan. Kurikulum menjadi hal yang utama dan penting bagi tercapainya keberhasilan pendidikan. Menurut Daniel Tanner dan Laurel Tanner (dalam Sarinah, 2015) kurikulum merupakan pengalaman pembelajaran yang terarah dan terstruktur yang tersusun melalui proses rekonstruksi pengetahuan dan pengalaman yang berada di bawah pengasawasan lembaga pendidikan. Menurut (Bahri, 2017) kurikulum didefinisikan sebagai suatu rancangan atau rencana yang disusun untuk melancarkan kegiatan pembelajaran dibawah naungan sekolah maupun lembaga pendidikan.

Kurikulum harus dapat mengakomodasi kebutuhan peserta didik yang berbeda di mana masing-masing individu memiliki kemampuan dan karakteristik yang beranekaragam. Kurikulum yang digunakan di Indonesia saat ini yaitu Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka diciptakan untuk melakukan pemulihan pembelajaran yang sebelumnya belum optimal akibat pandemi covid pada tahun 2020. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang berpusat kepada peserta didik. Kurikulum Merdeka memberikan kesempatan dan keleluasaan pembelajaran berdasarkan dengan kebutuhan, karakteristik, minat, gaya belajar, serta kesiapan yang dimiliki peserta didik. Menurut (Khoirurrijal, dkk., 2022) Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang bermacam serta konten lebih optimal sehingga peserta didik memiliki banyak waktu di dalam memahami konsep. Sehingga dengan adanya Kurikulum Merdeka ini peserta didik dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing tentunya sesuai dengan Capaian Pembelajaran dan fasenya. Beberapa kelebihan dari kurikulum merdeka diantaranya: (1) lebih

sederhana dan mendalam di mana kurikulum ini berfokus pada konten-konten yang esensial sehingga peserta didik memiliki waktu yang cukup di dalam mendalami dan memahami konsep dan kompetensi. (2) lebih merdeka, di mana kurikulum merdeka ini memberikan keleluasaan kepada peserta didik di dalam proses kegiatan pembelajaran. (3) lebih relevan dan interaktif, pembelajaran yang interaktif dapat menarik peserta didik di dalam mengembangkan kemampuan yang dimilikinya (Mukhlisina, dkk., 2022).

Merdeka belajar merupakan kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang memiliki tujuan melatih kemerdekaan peserta didik di dalam berpikir dan mengembangkan potensinya. Sehingga di dalam mengimplementasikan merdeka belajar ini guru harus memahami konsep dari merdeka belajar yang kemudian dapat menyampaikan konsep kurikulum merdeka ini kepada peserta didik. Guru sebagai pendidik memiliki peranan penting di dalam menentukan kualitas pembelajaran. Guru sebagai fasilitator yang menciptakan pembelajaran yang efektif dan memberikan rasa nyaman bagi peserta didik serta menciptakan pendidikan yang memerdekakan sebagai wujud implementasi dari merdeka belajar.

Implementasi merupakan suatu kegiatan atau tindakan yang dilakukan dari rencana yang sudah disusun secara matang dan terstruktur (Mokodompit, dkk., 2023). Beberapa implementasi dari kurikulum merdeka ini yaitu pertama, adanya proyek yang dihasilkan oleh peserta didik sehingga peserta didik memiliki kesempatan di dalam mengembangkan softskillnya. Kedua, terdapat kegiatan intrakurikuler serta ekstrakurikuler dan penguatan profil pancasila. Ketiga, Peserta didik di dalam melakukan kegiatan pembelajaran diberi kebebasan ruang dan waktu sehingga pembelajaran tidak hanya dilakukan di lingkup sekolah tetapi juga dapat mengunjungi tempat-tempat yang berkaitan dengan mata pelajaran seperti museum.

Implementasi kurikulum merdeka sudah diterapkan di salah satu sekolah penggerak di Surabaya yaitu di SMAN 22 Surabaya. Adapun kurikulum merdeka yang diterapkan di SMAN 22 Surabaya yaitu pada kelas X. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di kelas X-2 diketahui bahwa peserta didik kurang memahami pembelajaran pada kurikulum merdeka selain itu kurangnya pemahaman secara mendalam mengenai kegiatan proyek yang dihasilkan pada kurikulum merdeka. Di mana kurikulum merdeka ini memberikan kesempatan dan kebebasan kepada peserta didik di dalam memilih mata pelajaran yang disukai yang kemudian membuat hasil proyek akan tetapi peserta didik belum memahami implementasi dari kurikulum merdeka ini secara mendalam.

Banyak ragam metode yang digunakan di dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka ini. Pemilihan metode ini disesuaikan dengan tujuan, bahan, keadaan siswa serta kebutuhan siswa. Salah satu dari implementasi kurikulum merdeka yaitu menggunakan *Understanding by Design*. Salah satu alasan peneliti mengambil metode ini yaitu *Understanding by Design* merupakan metode yang efektif dan efisien di dalam pengimplementasian kurikulum merdeka ini. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah sehingga tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka di kelas X-2 SMAN 22 Surabaya dengan menggunakan metode *Understanding by Design*.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis apakah model *understanding by design* dapat membantu dalam penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran materi pengaruh Islam di Indonesia. Penelitian dirancang dengan dua siklus. Siklus penelitian terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi.

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 22 Surabaya dengan peserta didik kelas X-2 sebagai subyek penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan memanfaatkan angket dan melakukan observasi. Terdapat dua pokok Analisa data, yaitu Analisa data observasi keaktifan peserta didik dan respon peserta didik.

Penelitian ini dinyatakan berhasil jika terdapat peningkatan keaktifan peserta didik kelas X-2 SMA Negeri 22 Surabaya. Peningkatan keaktifan peserta didik di dalam kelas dapat dilihat dari aktivitas

belajar peserta didik didalam kelas saat proses penerapan *understanding by design* dalam kurikulum merdeka, jika peserta didik mampu berperan aktif dalam proses diskusi dalam kelompok kerja maka peserta didik tersebut mampu menunjukkan sikap aktif dalam pembelajaran tersebut, kemudian peserta didik mampu mengemukakan pendapat dan mampu memperoleh pemecahan terhadap permasalahan dalam materi maka peserta didik tersebut sudah mampu menunjukkan sikap aktif dalam proses pembelajaran sejarah.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan penelitian terdapat peningkatan pada kompetensi kinerja guru dari siklus I sampai siklus II. Jumlah skor kompetensi kinerja guru pada siklus I adalah persentase sebesar 62% dalam kategori cukup dan meningkat ke siklus II menjadi 82% dengan kategori baik. Peningkatan juga terjadi pada aktivitas peserta didik dari siklus I sampai dengan siklus II. Rata-rata skor aktivitas peserta didik pada siklus I dengan persentase 59% dalam kategori cukup meningkat pada siklus II sebesar 83% dalam kategori baik. Ketuntasan hasil belajar juga mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II. Ketuntasan belajar pada siklus I adalah 31,4% dan meningkat pada siklus II menjadi 80%. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran sejarah yang menggunakan model pengembangan kurikulum *understanding by design* dapat meningkatkan kompetensi kinerja guru, aktivitas peserta didik dan hasil belajar peserta didik karena dalam penyampaian materi tersebut peserta didik lebih aktif, selalu bertanya, dan peserta didik tahu bagaimana mengatasi masalah dalam proses belajarnya.

#### 3.1. Siklus 1

Tahap perencanaan siklus 1, peneliti membuat modul ajar, materi dan lembar kerja peserta didik. Pada siklus ini materi yang disampaikan adalah pengaruh masuknya Hindu-Budha terhadap kehidupan masyarakat Indonesia. Tahap pelaksanaan tindakan guru menyampaikan sedikit tentang model kurikulum *understanding by design* lalu disusul dengan memberikan pertanyaan pemantik. Guru mulai memberikan materi dan penugasan secara kelompok berupa kuis. Aktivitas tersebut dinilai dalam tabel hasil evaluasi belajar.

**Table 1.** Hasil Evaluasi Belajar Kelas X-2 Siklus 1

No	Hasil Evaluasi Belajar	Pencapaian
1	Nilai Tertinggi	85
2	Nilai Terendah	25
3	Rata-Rata Nilai	59,58
4	Jumlah Peserta Didik Tuntas	11
5	Jumlah Peserta Didik Tidak Tuntas	24
6	Jumlah Peserta Didik Kelas	35
7	Persentase Peserta Didik Tuntas	31,4%
8	Persentase Peserta Didik Tidak Tuntas	68,6%

Tahap pengamatan atau observasi menunjukkan bahwa aspek keaktifan peserta didik (62,74%) dan kinerja guru (52%) menunjukkan hasil dalam kategori cukup. Tahap refleksi menunjukkan evaluasi siklus 1 cukup memenuhi indikator dengan rincian 1) terdapat beberapa peserta didik tidak memperhatikan dan bercanda di dalam kelas, 2) guru masih sedikit kesulitan dalam pembagian kelompok karena baru

pertama kali menggunakan metode ini, 3) interaksi peserta didik dalam diskusi kelompok masih kurang karena masih ada peserta didik yang tidak aktif dalam kelompok, 4) guru sudah cukup mampu menguasai kelas dan memotivasi peserta didik di kelas..

### 3.2. Siklus 2

Pada tahap perencanaan siklus 2, guru melakukan penyesuaian berdasarkan hasil siklus 1. Guru melakukan perbaikan modul ajar yang disesuaikan dengan kemampuan dan pemahaman peserta didik. Materi pada siklus 2 adalah akulturasi budaya setelah masuknya agama Hindu-Budha di Indonesia. Tahap pelaksanaan atau tindakan pada siklus 2, guru memberikan materi secara garis besar serta memberikan arahan pembelajaran dengan model *understanding by design*. Selanjutnya, guru memberikan penugasan berupa kuis antar kelompok. Aktivitas tersebut dinilai dalam tabel hasil belajar siklus 2.

**Table 2.** Hasil Evaluasi Belajar Kelas X-2 Siklus 2

No	Hasil Evaluasi Belajar	Pencapaian
1	Nilai Tertinggi	92
2	Nilai Terendah	55
3	Rata-Rata Nilai	83,55
4	Jumlah Peserta Didik Tuntas	28
5	Jumlah Peserta Didik Tidak Tuntas	7
6	Jumlah Peserta Didik Kelas	35
7	Persentase Peserta Didik Tuntas	80%
8	Persentase Peserta Didik Tidak Tuntas	20%

Tahap pengamatan atau observasi menunjukkan bahwa aspek keaktifan peserta didik (75,36%) dan kinerja guru (66,36%) menunjukkan hasil dalam kategori baik mengarah ke sangat baik. Tahap refleksi menunjukkan evaluasi siklus 2 sudah memenuhi indikator dengan rincian 1) pada saat pembelajaran berlangsung sebagian besar peserta didik sudah memperhatikan materi dari guru, 2) guru dalam pembagian kelompok telah adil dalam mengelompokkan peserta didik secara heterogen berdasarkan jenis kelamin dan tingkat kompetensi peserta didik, 3) interaksi peserta didik dalam diskusi kelompok sudah mengalami peningkatan dibandingkan siklus sebelumnya, 4) guru sudah menguasai kelas dan memotifasi peserta didik dalam kelas dengan baik.

Efektivitas pembelajaran merujuk pada keberhasilan dan ketercapaian seluruh komponen pembelajaran yang telah diorganisir untuk mencapai tujuan pembelajaran, Model pengembangan kurikulum *understanding by design* merupakan model pembelajaran yang cukup efektif untuk meningkatkan keterampilan guru, aktivitas peserta didik dan hasil belajar peserta didik. Karena model tersebut adalah sebuah model bimbingan dan pemberian respon balik secara langsung. Model ini mendekati materi akademik secara sistematis. Rancangannya dibentuk untuk meningkatkan dan memelihara motivasi aktivitas peserta didik dalam mengandalkan diri sendiri dan penguataningatan terhadap materi yang telah ada karena terlebih dahulu peserta didik dijelaskan tentang konsep materi, sehingga melalui penggunaan model ini dapat meningkatkan respon balik positif peserta didik.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai upaya meningkatkan hasil belajar sejarah peserta didik kelas X2 SMAN 22 Surabaya Tahun Ajaran 2022-2023 dengan menggunakan model pengembangan kurikulum *understanding by design*, peneliti memberi simpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi kinerja guru dalam mata pelajaran sejarah meningkat dari siklus I sebesar 52% pada kategori cukup meningkat pada siklus II sebesar 66,36% pada kategori baik.
2. Aktivitas peserta didik dalam mata pelajaran sejarah meningkat dari siklus I sebesar 62,74% pada kategori cukup menunjukkan peningkatan pada siklus II sebesar 75,36% pada kategori baik
3. Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah meningkat pada siklus I menjadi sebesar 62,74 pada kategori cukup menunjukkan peningkatan pada siklus II sebesar 75,36% pada kategori baik

Uraian di atas membuktikan bahwa hipotesis tindakan dalam penelitian ini yaitu kompetensi kinerja guru, aktivitas peserta didik dan hasil belajar peserta didik dalam upaya meningkatkan hasil belajar sejarah peserta didik kelas X2 SMAN 22 Surabaya Tahun Ajaran 2022-2023 dengan menggunakan model pengembangan kurikulum *understanding by design* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik

#### REFERENSI

- Agung, L.&Wahyuni,S. 2013. Perencanaan Pembelajaran Sejarah.Yogyakarta:Ombak.
- Bahri, Syamsul. 2017. "Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya." Jurnal Ilmiah Islam Futura 11(1):15. doi: 10.22373/jiif.v11i1.61.
- Farhana, Ika. 2022. Memerdekan Pikiran dengan Kurikulum Merdeka. Bogor: Lindan Bestari.
- Husanah, Arina Restian, dan Rohmad Widodo. 2019. Pengantar Pendidikan. Malang: UMM Press.
- Kartodirdjo, S. 1992. Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah. Jakarta:PTGramediaPustakaUtama.
- Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, Anisa Dwi Makrufi, Sunaryo Gandi, Abdul Muin, Tajeri, Ali Fakrudin, Hamdani, dan Suprapno. 2022. Pengembangan Kurikulum Merdeka. Malang: CV.Literasi Nusantara Abadi.
- Kuntowijoyo.2013.PengantarIlmuSejarah.Yogyakarta:TiaraWacana
- Madhakomala, Layli Aisyah, Fathiyah Nur Rizqiqa Rizqiqa, Fransiska Desiana Putri, dan Sidiq Nulhaq. 2022. "Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pemikiran Pendidikan Paulo Freire." At- Ta'lim : Jurnal Pendidikan 8(2):162–72. doi: 10.55210/attalim.v8i2.819.
- Mokodompit, Muliadi, Mozes, Sjamsi Pasandaran, dan Viktory. 2023. Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Mukhlisina, Innany, Murtyas Galuh Danawati, dan Arinta Rezty Wijayaningputri. 2022. "Penerapan Modul Ajar sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka pada Siswa Kelas IV di Sekola Indonesia Kuala Lumpur." Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN) 4(1):126–33.
- Novandri, B. 2013.Pengaruh Pemanfaatan Sumber Sejarah Lokal Daerah SekitarKota Tegal terhadap Kesadaran Sejarah Siswa SMA Negeri Se-Kota Tegal.FISUnnes.Dari <http://lib.unnes.ac.id/id/eprint/19276>.
- Permana,R.2020.PembelajaranSejarahLokaldiSekolah.Tangerang:MediaEdukasiIndonesia.
- Pertiwi, Sinta, Debora Natalia Sudjito, dan Ferdy Samuel Rondonuwu. 2019. "Perancangan Pembelajaran Fisika tentang Rangkaian Seri dan Paralel untuk Resistor Menggunakan Understanding by Design (UbD)." Jurnal Sains dan Edukasi Sains 2(1):1–7. doi: 10.24246/juses.v2i1p1-7.
- Rahman, Abd, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, dan Yumriani. 2022. "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan." Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam 2(1):1–8.
- Sarinah. 2015. Pengantar Kurikulum. Yogyakarta: Deepublish.

- Sayono, Joko. 2013. "Pembelajaran Sejarah di Sekolah: Dari Pragmatis ke Idealis." *Jurnal Sejarah dan Budaya* 7(1).
- Suttriso, S., & Rofi'ah, F. Z. (2023). Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Guna Mengoptimalkan Proyek Penguatan Pelajar Pancasila Madrasah Ibtidaiyah Di Bojonegoro. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 12(1).
- Suttriso, S., Yulia, N. M., & Fithriyah, D. N. Mengembangkan Kompetensi Guru Dalam Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran Di Era Merdeka Belajar.
- Suttriso, S., & Yulia, N. M. (2022). Pengembangan Kompetensi Guru dalam Mendesain Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka/Teacher Competency Development in Designing Learning in the Independent Curriculum. *Al-Mudarris: Journal Of Education*, 5(1), 30-44.
- Suttriso, S., Yulia, N. M., & Fithriyah, D. N. (2022). Mengembangkan Kompetensi Guru Dalam Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran Di Era Merdeka Belajar. *ZAHRA: Research And Thought Elementary School Of Islam Journal*, 3(1), 52-60.
- Wati, Windya. 2022. "Analisis Pengembangan Rancangan Pembelajaran dengan Pendekatan Understanding by Design Pada Pembelajaran PAI SMP Negeri 11 Bengkulu Tengah." 2:373-78.